

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses perbaikan, penguatan, dan kesempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu ikhtiyar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.

Pendidikan agama Islam merupakan dari rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental, maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang di emban sebagai seorang hamba dihadapan khaliqnya dan juga sebagai pemelihara di pada alam semesta ini.¹

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru. Seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tersebut sebagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang baik pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan orang lain yang tidak memiliki kemampuan tersebut.²

Semenjak pandemi Covid-19 merebak di Indonesia, menyebabkan dampak yang problematik di segala bidang. Termasuk berdampak pada bidang pendidikan. Tidak sedikit persoalan muncul menerpa para praktisi pendidikan di sekolah. Guru yang memiliki peran mulia dalam mendidik peserta didik di sekolah, menghadapi

¹ Abdul Wadud Nafis. *Paradigma Islam* (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009), h.127

² Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru.* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya ,2012), h.22

tantangan berat dengan adanya pandemi Covid-19 ini. Akhirnya muncul polemik di masyarakat pada metamorfosa di masa pandemi Covid-19. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Tuntutan untuk kreatif dalam mengantisipasi berhentinya proses pembelajaran tatap muka di kelas.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dimana surat edaran ini menekankan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media daring (online). Artinya, proses belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah.

Sekalipun demikian, peran guru sebagai pendidik tetap dilaksanakan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Kreativitas mengajar menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem pembelajaran daring pada masa Covid-19. Kreativitas ialah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam menjadi penting dalam menghadapi masalah Covid-19. Akan timbul masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring, jika kreativitas guru Pendidikan Agama Islam rendah.

Guru Pendidikan Agama Islam pun dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Kreativitas guru PAI dalam memilih media dan metode mengajar pada masa pandemi Covid-19 adalah sangat

penting. Untuk itu, kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih media dan metode pembelajaran daring menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan dalam mengatasi tantangan guru dalam mengajar di masa Covid-19. Tantangan atau kesulitan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa dalam sistem pembelajaran daring merupakan bagian dari dinamika pendidikan masa Covid-19.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai kunci keberhasilan pembelajaran, berupaya untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar. Dalam menghadapi permasalahan pembelajaran daring, guru Pendidikan Agama Islam perlu meningkatkan kreativitas. Kreativitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam yang semakin meningkat diharapkan dapat menjadi solusi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Untuk itu, sebagai guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat terus mengembangkan diri dan berupaya untuk terus meningkatkan daya kreativitas dalam mengajar selama pandemi Covid-19 belum berakhir.³

Teknologi informasi telah berkembang demikian cepat dan masif. Pengaruhnya merambah berbagai kehidupan. Pendidikan sebagai bagian dari perkembangan sosial-budaya tak lepas dari pengaruh tersebut. Dahulu, proses pembelajaran masih berfokus pada peran sentral guru, namun untuk saat ini siswa sudah menjadi subyek dari proses pembelajaran tersebut. Pandemi Covid-19 makin menegaskan akan penting dan perlunya teknologi informasi sebagai solusi dan jembatan agar tetap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM).

Situasi pandemi Covid-19 telah menempatkan peran guru PAI termasuk sebagai salah satu figur penting dalam membangun solusi tersebut. Karena itu para guru PAI harus kreatif dan mau

³ www.riapos.jawapos.com > *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19* (Raudhah SPdI, Guru SDN 26 Bantan. 09 Agustus 2020)

melakukan inovasi pembelajaran yang merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan dengan memaksimalkan media yang ada seperti media online. Wabah Covid-19 menuntut para guru untuk memutar otak, dalam upaya menemukan cara yang tepat dan cepat untuk melaksanakan pembelajaran di era seperti sekarang ini. Guru dapat melakukan pembelajaran menggunakan metode e-learning, yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer yang terhubung dengan koneksi internet. Merubah tantangan sebagai peluang Guru adalah fasilitator untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik. Untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik, guru dituntut mampu menyajikan pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Terkait hal ini, Hamza B. Uno dan Nina Lamatenggo dalam Budiman (2017) mengatakan bahwa kecenderungan pendidikan di Indonesia di masa mendatang akan banyak diwarnai modus belajar jarak jauh (distance learning), kerja sama antar lembaga pendidikan dalam sebuah jaringan perpustakaan dan instrumen pendidikan lainnya, dan penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif. Namun ada suatu hal yang perlu disadari oleh kita semua dalam konteks pembelajaran daring, yaitu hilangnya figur keteladanan pada diri guru. Keteladanan guru ke siswa memerlukan proses pemberian contoh langsung, adaptasi, dan pembiasaan dengan bimbingan dan pengawasan langsung dari guru.

Mendikbud Nadhiem Makarim mengatakan bahwa dengan adanya wabah Covid-19 ini kita bisa mengambil hikmah bahwa pembelajaran bisa dilakukan dimanapun. Tidak harus di kelas atau sekolahan. Seperti saat ini guru bisa melakukan pembelajaran melalui daring/online dengan menggunakan tools/perangkat baru. Menurutnya, kita bisa mengambil hikmah dari wabah ini, yakni bisa membangunkan kesadaran bagi orang tua bahwa tugas guru itu

sangat sulit. Sehingga dengan kejadian ini akan menumbuhkan rasa empati orang tua kepada guru. “Guru, siswa dan orang tua sekarang menyadari bahwa pendidikan itu bukan suatu yang hanya bisa dilakukan di sekolah saja”. Menurut Mendikbud pendidikan yang efektif membutuhkan kolaborasi yang efektif dari tiga hal ini, guru, siswa, dan orang tua. “Tanpa kolaborasi itu, pendidikan yang efektif tidak mungkin terjadi”.⁴

Media pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas III di SDN BANJARMLATI 2 telah menggunakan fasilitas media WA, dimana guru membuat grup iWA sehingga semua siswa dapat terlibat dalam i grup. i Media WA ini digunakan dikelas III karena anak-anak masih belum mengetahui aplikasi selain iWA. Tugas-tugas yang dikirim lebih mudah dilihat melalui media iWA, dari pada zoom, classroom dan aplikasi-aplikasi lainnya.

Sesuai dengan uraian diatas, maka peneliti merasa tergugah untuk melakukan penelitian dengan mengajukan judul i MEDIA WA DALAM i PEMBELAJARAN i i PENDIDIKAN i AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS III DI SDN BANJARMLATI 2.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih sistematis serta tidak melenceng dari pembahasan, peneliti akan merumuskan beberapa kerangka masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media daring WA terhadap pembelajaran PAI siswa kelas III pada masapandemi di SDN BANJARMLATI 2?

⁴ <http://www.pendis.kemenag.go.id/.../berita-197-guru-pai-harus-kreatif> Mhd. Nasir Guru PAI Harus Kreatif di Masa Pendemik,(diakses 5 November 2020).

2. Apa kendala guru PAI dalam menggunakan media daring WA terhadap pembelajaran PAI masa pandemi dikelas III SDN BANJARMLATI 2?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menyusun beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui penerapan media daring WA terhadap pembelajaran PAI siswa kelas III pada masa pandemi di SDN BANJARMLATI 2.
2. Untuk mengetahui kendala guru PAI dalam menggunakan media daring WA terhadap pembelajaran PAI masa pandemi dikelas III SDN BANJARMLATI 2.

D. Kegunaan Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian jelas akan membawa hasil yang bermanfaat baik bagi peneliti khususnya, umumnya bagi masyarakat. Dalam hal ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti:

1. Bagi Peneliti
Menambah wawasan dalam pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian ataupun sebagai perbaikan dimasa yang akan datang.
2. Bagi Guru
Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan guru PAI dapat menciptakan kreatifitas baru agar peserta didik tidak jenuh walaupun belajar secara daring dalam masa pandemi.
3. Bagi Lembaga Sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi dewan guru untuk menjadi guru kreatif, inovatif dan professional dalam pembelajaran masa pandemi COVID-19.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional berisi tentang pengertian atau istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian. Adapun istilah-istilah dalam judul yang perlu dapat penegasan adalah sebagai berikut:

1. Media WhatsApp(WA).

Pada saat pandemi inimedia WA adalah salah satu alat komunikasi untuk pembelajaran secara daring. WA merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesansuara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi COVID-19.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam masa pandemi guru PAI kelas III di SDN BANJARMLATI 2 telah berupaya agar bisa memberi pembelajaran pendidikan agama islam dengan maksimal walaupun pembelajarannya dengan secara daring.

F. Peneletian Terdahulu

Setelah peneliti mencari skripsi atau referensi yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa judul yang mempunyai kesamaan dalam pembelajaran daring masa pandemi COVID-19. Adapun penelitian terdahulu diantaranya :

Penelitian Pertama, Misbahul Munir dan Triyo Supriyatno yang berjudul *Media Daring sebagai Self Directed Learning Materi PAI SD Pada Masa Pandemi Covid-19*.⁵ Fokus penelitiannya adalah tujuan pertama untuk menggali informasi media berbasis jaringan online yang banyak digunakan di Indonesia sebagai penunjang pembelajaran; Kedua, mencari model teori self directed learning yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hasil dari penelitian ini media yang paling baik dipakai di Indonesia adalah Youtube, facebook, whatsapp, zoom, google classroom. Sedangkan teori yang diambil terkait self directed learning menurut Song dan Hill's, tipologi media youtube, facebook, whatsapp, zoom, dan google classroom didapatkan ada bersifat terbuka, tertutup, perpaduan terbuka dan tertutup untuk umum. Semua media memiliki kesamaan bisa berbagi file dalam bentuk video, word, pdf. Kecuali youtube dan zoom.

Penelitian kedua, M. Yusuf Amin Nugroho dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ Wonosobo yang berjudul *Metode, media, dan problematika pembelajaran PAI berbasis daring ditingkat MADRASAH ALIYAH*.⁶ Fokus penelitiannya Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka mau tidak mau mesti dilaksanakan secara daring berkaitan dengan metode, media, dan

⁵ Misbahul Munir, Triyo Supriyatno "*Media Daring sebagai Self Directed Learning Materi PAI SD Pada Masa Pandemi Covid-19*",(diakses, JUNI 2020).

⁶ M. Yusuf Amin Nugroho "*Metode, media, dan problematika pembelajaran PAI berbasis daring ditingkat MADRASAH ALIYAH*" (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ Wonosobo)

problematika pembelajaran PAI berbasis daring di tingkat Madrasah Alyiah yang dilaksanakan pada awal masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian pembelajaran berbasis daring dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode di antaranya metode penugasan, ceramah, kuis, dan diskusi. Media daring yang digunakan di antaranya aplikasi WhatsApp dan Telegram, Youtube, Facebook, Instagram, Google Classroom, Google Meeting, Zoom, dan website sekolah.

Penelitian ke *tiga*, Hasan Fady, Nur Alifah, Sholeh kurnia dini, dari STAINU TEMANGGUNG yang berjudul Efektifitas Pembelajaran PAI Sistem Daring Pada Siswa SMA di Desa Plumbon Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung.⁷ Fokus penelitian Bagaimana efektifitas Pembelajaran PAI Sistem Daring Pada Siswa SMA di Desa Plumbon Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung 2020. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa efektifitas Pembelajaran PAI Sistem Daring dengan kondisi darurat kesehatan covid-19 berjalan kurang efektif. Penggunaan daring atau dalam jaringan memiliki beberapa kekurangan diantaranya respon peserta didik terhadap pembelajaran daring yang masih rendah.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang membahas tentang : a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, yang membahas tentang:

⁷ Hasan Fady, Nur Alifah, Sholeh kurnia dini, Efektifitas Pembelajaran PAI Sistem Daring Pada Siswa SMA di Desa Plumbon Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung, (STAINU TEMANGGUNG), 06 oktober 2020.

a) Penerapan media daring yaitu WA

b) Solusi dari kendala yang dihadapi

Bab III Metode Penelitian : a) Jenis Penelitian, b) Lokasi Penelitian, c) Kehadiran Peneliti, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Paparan hasil penelitian dan pembahasan: a) Setting Penelitian, b) Paparan data dan temuan penelitian, c) Pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi : a) Kesimpulan, b) Saran-saran.

